



Volume 3 Nomor 2 Juli-Desember 2024
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Materi Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis

Rafizah

SMPN 3 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

rafizahedi5@gmail.com

Abstract

This paper focuses on the discussion related to Islamic education materials in the perspective of hadith. So the purpose of this paper is to find out the educational materials taught by the Prophet SAW. To answer this question, the author uses a literature review method. The data analysis uses descriptive analysis of data that has been compared by reducing data, presenting data and finally concluding. The results of the data analysis show that the hadith of the Prophet SAW related to Islamic education materials has given us learning in terms of forming aqidah, morals and worship. So as servants we are obliged to learn to balance various needs in education in accordance with the hadith exemplified by the Prophet SAW and we must also teach it from the basics to our students so that a character is formed that is in accordance with the provisions of sharia. With education will bring someone closer to Allah, the Creator of this universe. The many hadiths that discuss education prove that the Prophet SAW during his lifetime paid special attention to the problem of education.

Keywords: *Material; Islamic Education; Perspective; Hadith*

Abstrak

Makalah ini difokuskan pada pembahasan terkait materi pendidikan Islam dalam perspektif hadis. Sehingga tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui materi-materi pendidikan yang diajarkan Nabi SAW. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis menggunakan metode kajian pustaka. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif dari data yang telah dikomparasi dengan cara mereduksi data, penyajian data dan terakhir kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hadis Nabi SAW terkait materi pendidikan Islam telah

memberikan kita pembelajaran dalam hal pembentukan aqidah, akhlak dan ibadah. Maka sebagai hamba kita wajib belajar untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dalam pendidikan sesuai dengan hadis yang di contohkan Rasulullah SAW dan juga harus kita ajarkan sejak dari dasar terhadap anak didik kita sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan pendidikan akan mengantarkan seseorang mendekati diri kepada Allah, Sang Pencipta alam semesta ini. Banyaknya hadis yang membahas tentang pendidikan membuktikan bahwa Nabi SAW semasa hidupnya memberikan perhatian khusus pada masalah pendidikan.

Kata kunci: Materi; Pendidikan Islam; Perspektif; Hadis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dianggap sebagai faktor terpenting dalam mengembangkan potensi fisik atau mental. Lebih khusus lagi jika pendidikan berkaitan dengan pemenuhan tugas manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi (Khairuddin 2002). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan manusia yang dibentuk oleh norma dan nilai. Dan bila dipelajari dengan seksama, Islam adalah agama pengetahuan (akal) dan agama cinta, karena Islam menganjurkan manusia untuk selalu menggunakan akalunya untuk mencari ilmu sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah (Cahyani, Aini Indah Dwi&Ulfa 2015).

Hal di atas tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam seperti yang diharapkan, maka bahan ajar yang disajikan dan disusun tentunya merupakan bahan ajar yang diambil dari sumber-sumber ajaran Islam. Bahan ajar ini biasanya dikemas dalam kurikulum yang lebih kompleks dengan judul mata pelajaran. Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits mengandung nilai-nilai yang membudayakan umat, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan bahan ajar yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Firmansyah 2018).

Cara terbaik untuk membesarkan anak adalah dengan mengajarnya akhlak yang baik, mendidik dan mencontohkannya, serta menjauhkannya dari teman yang berperilaku buruk. Kemudian anak-anak juga harus dididik untuk menaati orang tua, guru, pendidik dan semua orang yang lebih tua, baik sanak saudara maupun yang lainnya. Ketika anak mencapai usia *mumayyiz*, dia tidak boleh meninggalkan taharah dan sholat, dia juga harus didorong untuk berpuasa selama beberapa hari di bulan Ramadhan. Ini karena dengan kesempatan seperti itu, seorang anak mendapatkan segala sesuatu yang baik dan buruk secara bersamaan (Rahman 2002).

Oleh karena itu bahwa sesungguhnya pendidikan Islam yang ideal itu pertama, menekankan materi agama dan akhlak, kemudian kedua, menekankan materi intelektual. Sehingga sasaran pendidikan Islam mencakup aspek jasmani dan rohani secara utuh, tetapi meski pendidikan Islam menekankan aspek spiritual dan akhlak, namun tidak berarti dia mengabaikan perhatian terhadap materi-materi intelektual, penyiapan skill, pelatihan kerja, dan pemikiran terhadap kehidupan.

Berdasar pemaparan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam tulisan ini pada pembahasan terkait materi pendidikan Islam dalam perspektif hadis. Sehingga tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui materi-materi pendidikan yang diajarkan oleh Nabi SAW sehingga bisa diterapkan dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dan dari rumusan tersebut, kita bisa mengetahui apa sajakah materi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi SAW atas petunjuk dari Allah SWT dalam membentuk insan yang kaffah secara jasmani dan rohaninya. Penulis berharap studi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam khasanah keilmuan dalam pendidikan Islam khususnya, di masa depan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yaitu sebuah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji dengan pendekatan kualitatif (Kurniawan 2016) sehingga penulisan makalah ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji (S. Nasution 2014).

B. Pembahasan

Pembagian atau klasifikasi materi ajar Islam sebenarnya telah ditetapkan oleh para ahli pendidikan Islam sejak zaman dahulu hingga zaman modern. Oleh karena itu, menurut para ulama, klasifikasi bahan ajar Islam adalah sebagai berikut (A. Fatah 2008):

1. Klasifikasi materi pendidikan Islam menurut ulama

- a. Menurut Ghazali materi pendidikan Islam terdiri dari: a) ilmu syariat meliputi Ilmu Ushul, seperti ilmu Qur'an, sunah Nabi, pendapat sahabat, dan ijma ulama, Ilmu Pengantar, seperti ilmu bahasa dan gramatika. Ilmu Furu', seperti Fiqih, ilmu hal ihwal hati, dan akhlak. Terakhir adalah Ilmu Pelengkap, meliputi: ilmu qiraat, makhroj huruf, ilmu tafsir, nasikh mansukh, lafaz 'amm dan khas, dan biografi sejarah sahabat. b) ilmu non syariat meliputi Ilmu yang terpuji, seperti: kedokteran, berhitung, ekonomi pertanian, ekonomi pembangunan, dan politik. Ilmu yang dibolehkan, seperti: kebudayaan, sastra, sejarah, dan puisi. Ilmu yang tercela, seperti: ilmu tenun, sihir, dan bagian tertentu dari filsafat.
- b. Menurut Ibnu Khaldun, materi pendidikan meliputi: a) Materi yang di ambil dari sumber ajaran Islam, meliputi: Qur'an, hadis, *ulumul Quran*, *ulumul* hadis dan ilmu *tabir al-ruya* (tafsir mimpi). b) Kebahasaan, meliputi: gramatika dan sastra puisi. c) Materi yang diambil dari hasil berpikir manusia melalui indra dan akalanya, meliputi: logika (*mantik*), fisika, metafisika, matematika (aritmatika, aljabar, geografi, ilmu musik, astronomi dan ilmu *nujum*).
- c. Menurut Hasan Al Bana, materi pendidikan Islam terdiri dari: a) Akidah, materi ini di anggap pertama dan utama dalam pendidikan Islam. b) Ibadah, materi ini merupakan tema sentral dalam Quran dan harus dipelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. c) Akhlak, materi ini untuk membentengi peserta didik dari dekadensi moral dalam kehidupan sehari-hari. d) Jihad, materi ini diwajibkan sebagai sarana memperjuangkan Islam dalam menghadapi imperialisme Barat. e) Jasmani, materi ini untuk menumbuhkan

kesehatan badan atau fisik peserta didik, karena aspek kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap jiwa dan akal.

- d. Menurut Harun Nasution materi pendidikan Islam terdiri dari: a) Kelompok ilmu dasar, meliputi: tafsir, hadis, akidah, filsafat Islam, *tasawuf*, tarikat, perbandingan agama, dan perkembangan modern dalam ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu *kalam*, dan filsafat. b) Kelompok ilmu cabang, meliputi; Ajaran yang mengatur masyarakat, antara lain: fiqih ibadah, ushul fiqih, fiqih muamalah, fiqih siyasah, dan peradilan. Peradaban Islam, meliputi: sejarah Islam, sejarah pemikiran Islam, sains Islam, budaya Islam, dan studi kebudayaan Islam. Sastra Islam terutama bahasa dan sastra Arab dan Syiar Islam.

Sehingga para ulama membagi klasifikasi materi pendidikan Islam menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Materi pengajaran agama (*ulumu ad-dien*). (2) Materi ilmu pengetahuan (*ulumu al-insaniyah*), seperti: sosiologi, psikologi, sejarah, dan lain-lain. (3) Materi ilmu pengetahuan alam (*ulum al-kauniyah*), seperti: astronomi, biologi, botani, dan lain-lain.

Berdasarkan bahan ajar Islam yang diklasifikasikan oleh para ulama dan filosof Islam, jelas bahwa bahan ajar Islam tidak mengenal perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum, semuanya diajarkan sebagai satu kesatuan, karena perkembangan umat Islam pada masanya dicapai tanpa adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Hal itulah yang bisa mencapai tujuan pendidikan Islam dan menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki kecerdasan intelektual (M.Yusuf 2021). Secara garis besar para ulama bersepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan ruh dari materi pendidikan Islam, sebab tujuan pertama dan termulia pendidikan Islam adalah menghaluskan akhlak dan mendidik jiwa. Sebagaimana sabda Nabi SAW, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad h.8939) (Firmansyah 2018).

Sedangkan landasan materi pendidikan Islam, sebagaimana yang tersurat dalam surah Luqman ayat 12-19 dan hadis Nabi SAW, mencakup materi akidah, materi syariah, dan materi akhlak sebagaimana yang disabdakan Nabi SAW berikut:

“Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] berkata, Telah menceritakan kepada kami [Isma’il bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Abu Hayyan At Taimi] dari [Abu Zur’ah] dari [Abu Hurairah] berkata; bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril ‘Alaihis Salam yang kemudian bertanya: “Apakah iman itu?” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit”. (Jibril ‘Alaihis salam) berkata: “Apakah Islam itu?” Jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam: “Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan”. (Jibril ‘Alaihis salam) berkata: “Apakah ihsan itu?” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu”. (Jibril ‘Alaihis salam) berkata lagi: “Kapan terjadinya hari kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-

lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dijadikan sebagai iman". (HR. Bukhari hadis nomor 48) (Resky S 2020).

Hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan dalam Al-Qur'an dan hadits di atas menjadi dasar materi ajaran Islam, yang meliputi: *Aqidah* (petunjuk hidup), *Syariah* (pandangan hidup) dan *Moralitas* (sikap hidup), sehingga membentuk satu kesatuan, terhubung seperti bejana, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam segala aspek dan dimensi, baik individu maupun sosial. Ketiganya disebut sebagai "Trilogi Ajaran Ketuhanan" yang bersifat abadi dan merupakan sumber pengetahuan manusia yang cepat berlalu dan semua disiplin ilmu. Bahan ajar Islam digunakan sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar Islam selanjutnya (Hakim, Atang Abd. Dan Mubarak 2000).

2. Dimensi materi pendidikan Islam menurut hadis

Dien al-Islam adalah sistem kehidupan yang menyeluruh yang diwahyukan oleh Allah melalui Rasul-Nya, yang meliputi: *Akidah*, *Ubudiyah*, *Muamalah*, *Muasyarah* dan *Akhlak* untuk membimbing manusia hingga hidup bermartabat. Konsep komprehensif berarti aturan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk iman (*imaniyah*), ritual penghambaan diri (*ubudiyah*) dan aspek sosial, yaitu *muamalah*, *muasyarah* dan moralitas, dengan lima dimensi dianggap sebagai aturan main hidup dalam kehidupan sosial (Firmansyah 2018).

a) Materi Imaniyah (Keimanan)

Hadis terkait materi keimanan ini nampak pada hadis berikut; *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab Ats Tsaqafi berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: Dijadikannya Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari selain keduanya. Jika ia mencintai seseorang, dia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Dan dia benci kembali kepada kekufuran seperti dia benci bila dilempar ke neraka"* (HR Bukhari hadis nomor 15) (Admin 2021).

Oleh karena itu, tujuan materi akidah dalam pendidikan Islam adalah untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Sehingga manusia menjadi hamba Tuhan, dan inilah tujuan hidup manusia di bumi. Dan itu juga tujuan utama pendidikan yang harus kita berikan kepada anak-anak kita untuk menghadapi kehidupannya (Natsir 2008).

b) Materi Ubudiyah (Peribadatan)

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: “Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya”. (HR Abu Dawud hadis nomor 417) (Hadits Indonesia 2013).

Penjelasan dari hadits di atas adalah bahwa pengajaran untuk mengajarkan sholat atau ibadah harus dipelajari sejak usia dini sehingga mereka dapat dengan mudah mengamalkannya pada masa remaja. Pendidikan agama yang dimaksud di sini adalah proses pengajaran, pelatihan dan pengarahan praktik ibadah tertentu. Sebagaimana *syarah* dari Ibnu Katsir yang dikutip Rahman, bahwa anak-anak berumur tujuh tahun harus diajar berdoa menurut aturan, prinsip, dan waktu. Jika mereka mencapai usia sepuluh tahun dan tidak mematuhi, orang tua harus memberikan hukuman yang tegas (Rahman 2002).

c) Materi *Muamalah* (Kemasyarakatan)

Terkait materi muamalah, terdapat dalam hadis Nabi SAW berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami ‘Abdul A’laa dari Ma’mar dari Hammam bin Munabbih, saudaranya Wahb bin Munabbih bahwa dia mendengar Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Menunda pembayaran hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman”. (HR. Bukhari hadis nomor 2225) (Coadmin 2022).

Hadits tentang muamalah di atas menjadi dasar bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat harus jujur dan menepati janjinya dalam masyarakat, baik yang berkaitan dengan kewajiban maupun jual beli. Ini karena tatanan sosial rusak ketika masing-masing individu mengutamakan kebohongan dan penipuan dalam urusan duniawi mereka (Firmansyah 2018).

d) Materi *Muasyarah* (Pergaulan)

“Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma’il telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Hakim bin Hiram radliallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam berkata,: “Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah, maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu dan shadaqah yang paling baik adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka barangsiapa yang berusaha memelihara dirinya, Allah akan memeliharanya dan barangsiapa yang berusaha mencukupkan dirinya maka Allah akan mencukupkannya”. (HR. Bukhari hadis nomor 1338) (Ilmu Islam 2013b).

Dalam Islam, interaksi dengan sesama manusia diatur sedemikian rupa, terutama hubungan keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam hadits di atas, bersedekah merupakan amalan yang utama, prioritas sedekah adalah kepada kerabat dekat kemudian kepada orang lain.

e) Materi *Akhlak* (Perilaku)

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim bin Maimun; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi dari Mu’awiyah bin Shalih dari ‘Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari Bapaknya dari An Nawwas bin Mis’an Al Anshari dia berkata; “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tentang arti kebajikan dan dosa. Sabda beliau: “Kebajikan itu ialah budi pekerti yang

baik. Sedangkan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain.”(HR. Muslim hadis nomor 4632) (Ilmu Islam 2013a).

“Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami, telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik.” (HR. Turmudzi hadis nomor 1875) (sb@almahfudz.com 2023).

Menurut Ghazali sebagaimana dikutip Rahman materi pendidikan moral ini merupakan latihan membangkitkan sifat *ilahiyyah* dan menghilangkan sifat *hawaniyyah*. Pada materi ini peserta didik dikenalkan dan di latih mengenai akhlak mulia (*akhlak al-karimah/ mahmudah*), seperti: jujur, rendah hati, sabar, dan akhlak tercela (*akhlak al-madzumah*), seperti: dusta, *takabur*, khianat. Setelah materi tersebut disampaikan maka diharapkan peserta didik dapat berakhlak mulia dan menjauhi sifat tercela.

f) Materi Kesehatan

Islam sangat memperhatikan kesejahteraan manusia baik di dunia maupun akhirat. Mukmin yang kuat dan sehat lebih baik daripada yang lemah di hadapan Allah. Oleh karena itu, materi kesehatan ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena tubuh yang sehat memiliki jiwa yang kuat. Sebagaimana perintah Nabi dalam hadis-hadis berikut (Tejomukti 2021):

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat." (HR Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Hurairah secara periwayatan, (sunnah-sunnah) fitrah itu ada lima, atau lima dari sunnah-sunnah fitrah, yaitu; berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis."

g) Materi Olahraga dan Keterampilan

Rasulullah SAW berpesan agar umat Islam menguasai berkuda, memanah dan berenang. Selain membutuhkan kekuatan fisik, olahraga ini juga membutuhkan kecerdasan tingkat tinggi dari pelakunya. pada masa kejayaan Islam (antara tahun 750-1924), kekuatan para prajurit Islam benar-benar tertumpu pada keahlian berkuda, memanah, dan berenang (Sasongko 2022).

Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Sunanul Kubra* yang juga diriwayatkan oleh At-Timirdzi dengan *hasan-sahih* berikut:

“Setiap sesuatu selain bagian dari zikir kepada Allah adalah sia-sia dan permainan belaka, kecuali empat hal: latihan memanah, candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, dan mengajarkan renang.”(Choironi 2017).

Karenanya ketiga cabang olahraga ini sangat penting juga untuk diajarkan kepada peserta didik kita, karena selain sebagai latihan fisik atau jasmaninya, olah raga ini melatih keterampilan tingkat tinggi dalam mengelolanya.

C. Simpulan

Berdasar pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi titik fokus materi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi SAW adalah bahwa materi dalam pendidikan Islam wajib menjadikan Al-Quran dan sunah sebagai sumber landasan, terutama berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Hendaknya jangan mendikotomi antara materi agama dan materi umum dalam pendidikan Islam karena semua itu satu kesatuan yang integral dan harmonis sehingga bisa tercetak output berupa insan kamil yang ulama sekaligus ilmuwan. Hadis dari Nabi Muhammad SAW terkait materi pendidikan Islam telah memberikan kita pembelajaran dalam hal pembentukan akidah, akhlak dan ibadah. Maka sebagai hamba kita wajib belajar untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan dalam pendidikan sesuai dengan hadis yang di contohkan Rasulullah SAW dan juga harus kita ajarkan sejak dari dasar terhadap anak didik kita sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan ketentuan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah, Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Admin. 2021. "Hadis No. 15 Shahih Al-Bukhari." *hadispedia.id*.
<https://hadispedia.id/hadis-no-15-shahih-al-bukhari-tentang-manisnya-iman/> (June 24, 2023).
- Cahyani, Aini Indah Dwi&Ulfa, Nadra. 2015. "Hadis Materi Pendidikan." *Ushuluna* 1: 94.
- Choironi, M.Alvin Nor. 2017. "Meninjau Kualitas Hadits Kesunahan Berkuda." *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/meninjau-kualitas-hadits-kesunahan-berkuda-tk8yP> (June 4, 2023).
- Coadmin. 2022. "Menunda Pembayaran Bagi Orang Yang Mampu Adakah Kezhaliman." *Laduni.ID*. <https://www.laduni.id/post/read/512225/hadis-imam-bukhari-no-2225-menunda-pembayaran-bagi-orang-yang-mampu-adakah-kezhaliman>.
- Firmansyah, Deny. 2018. "Hadis Tentang Materi Pendidikan Islam." *WordPress*.
<https://denyfirmansyah1981.wordpress.com/2018/03/22/hadis-tentang-materi-pendidikan-islam/>.
- Hadits Indonesia. 2013. "Hadits Sunan Abu Dawud No. 417 - Kitab Shalat." *hadits.id*.
<https://www.hadits.id/hadits/dawud/417>.
- Hakim, Atang Abd. Dan Mubarak, Jaih. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ilmu Islam. 2013a. "Kumpulan Hadis." *Portal Belajar Agama Islam*.
<https://ilmuislam.id/hadits/4272/hadits-abu-daud-nomor-4441>.
- . 2013b. "Kumpulan Hadits." *Portal Belajar Agama Islam*.
<https://ilmuislam.id/hadits/28475/hadits-muslim-nomor-4632>.
- Khairuddin. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam; Mendesain Insan Yang Hakiki Dan Mengintip Muslimah*. Ujung Pandang: Berkah Utami.

- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- M. Yusuf, Kadar. 2021. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Natsir, M. 2008. *Capita Selecta*. Jakarta: Yayasan Bulan Bintang Abadi.
- Rahman, Jamal Abdul. 2002. "Tumbuh Di Bawah Naungan Ilahi: Doa Dan Kiat Nabi Mendidik Anak Sejak Dari Sulbi Ayah Dalam Kandungan Ibu Hingga Dewasa." *Media Hidayah IV*.
- Resky S, M. 2020. "Hadits Shahih Al-Bukhari No. 48 – Kitab Iman." 4 Juli 2020. <https://pecihitam.org/hadits-shahih-al-bukhari-no-48-kitab-iman/>.
- S. Nasution. 2014. *Metode Research*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sasongko, Agung. 2022. "Tiga Olahraga Yang Dianjurkan Rasulullah." *Republika*. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/rhfnos313/tiga-olahraga-yang-dianjurkan-rasulullah#> (June 4, 2023).
- sb@almahfudz.com. 2023. "Hadits Tirmidzi Nomor 1861." *Hadits.web.id*. <https://hadits.web.id/hadits-tirmidzi-nomor-1861-1875/>.
- Tejomukti, Ratna Ajeng. 2021. "Hadits Tentang Kesehatan Dan Kebersihan." *Republika*. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/r3ex2u430/delapan-hadits-tentang-kesehatan-dan-kebersihan-part1> (June 4, 2023).